

PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL, JUAL BELI DAN SEWA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH (PERIODE 2018 – 2022)

Fellia Eka Oktaviani

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Univeritas Negeri
Surabaya, Indonesia

Email : Felliaeka837@Gmail.com

ABSTRAK

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang bank syariah yaitu lembaga bank yang menjalankan usaha berdasarkan ajaran syariah. Prinsip bank syariah memiliki ketentuan-ketentuan yang sesuai dengan ajaran Islam, termasuk di antaranya larangan atas bunga (riba) dan aktivitas yang dianggap haram oleh hukum Islam. Bank syariah berkomitmen untuk beroperasi secara etis dan sesuai dengan panduan syariah, sehingga produk dan layanannya berbeda dengan bank konvensional. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembiayaan bagi hasil, jual beli dan sewa pada kinerja keuangan (ROA) pada bank umum syariah. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan peneliti. Terdapat 12 unit bank umum syariah dalam populasi penelitian. Akan tetapi hanya tersisa 7 unit sampel yang sesuai dengan kriteria yang digunakan. Laporan keuangan tahunan merupakan data yang dipakai dalam penelitian yang terdapat pada ojk.go.id. Selain itu, analisis regresi linier adalah teknik yang digunakan. Sehingga menghasilkan pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli berpengaruh pada kinerja keuangan dan pembiayaan sewa tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Pembiayaan, Kinerja Keuangan, ROA*

ABSTRACT

In compliance with Republic of Indonesia Law Number 21 of 2008, sharia banks are financial institutions that carry out their business in accordance with Islamic teachings. Islamic teachings are reflected in sharia banking principles which prohibit actions that are considered haram according to Islamic law, including charging interest (riba). Islamic banks are different from banks in general because they are dedicated to conducting business morally and in accordance with sharia law. The research's objective is to determine whether leasing, The financial performance (ROA) of Islamic commercial banks is affected by purchasing and selling as well as profit-sharing financing. Quantitative methods are used in research. Twelve Islamic commercial banking units make up the population. However, during the 2018-2022 period, only 7 study banks had sharia commercial bank status, of the entire population there are 12 islamic commercial bank units. However, according to the researchers' criteria, However, only 7 sample units

remain that match the criteria used. Researchers used data in annual financial reports found on ojk.go.id and linear regression analysis was the technique used. So that it produces profit sharing financing, buying and selling financing has an effect on financial performance and financial performance is unaffected by rental finance.

Key Words : *Purchasing and selling, renting, profit-sharing financing, and financial performance*

PENDAHULUAN

Terdapat lembaga yang berdiri di Indonesia yaitu salah satunya perbankan syariah. Beberapa tahun ini di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat pada perbankan syariah. Data menunjukkan bahwa 30 juta atau sekitar 16,7% masyarakat Indonesia telah beralih menggunakan bank syariah dari bank konvensional (CNN, 2021). Statistik perbankan Syariah sejak tahun 2012 sampai saat ini menunjukkan jumlah Bank Umum Syariah sejumlah 14 unit menjadi 12 unit karena pada Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah mengalami merger atau

penggabungan menjadi Bank Syariah Indonesia (KNEKS, 2022). Salah satu indikator penilaian kinerja keuangan perbankan yang baik dengan melihat tingkat nilai profitabilitasnya. Peneliti memakai ROA dalam mengukur tingkat profitabilitas. Bank syariah mendapatkan laba bersih dari pembiayaan, sedangkan ROA ditentukan dengan membandingkan laba bersih dan aset. Untuk menguji tingkat profitabilitas yaitu memakai rasio keuangan *Return On Asset*. ROA dihasilkan dari perbandingan laba bersih dan aset, sedangkan laba bersih bank syariah didapat dari pembiayaan.

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Pembiayaan Bagi Hasil	30.940.892	37.484.226	81.743.469	83.598.058	102.819.122
Pembiayaan Jual Beli	51.692.270	51.574.262	125.612.512	132.642.967	153.458.380
Pembiayaan Sewa	2.400.043	2.306.797	2.191.575	1.332.397	1.909.172

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah 2018-2022 (dalam jutaan)

Berdasarkan tabel di atas pembiayaan bagi hasil telah meningkat setiap tahunnya. Faktor utama yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil yaitu kinerja keuangan bagaimana bank tersebut dapat mengelola asetnya. Ketika ROA yang didapat makin tinggi, maka semakin tinggi juga keuntungan yang diperoleh (Krisnando, 2019). Hal

ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat keuntungan dapat berpengaruh pada tingkat pengembalian aset yang besar. Penelitian ini menggunakan Signalling Theory, suatu informasi disampaikan kepada pengguna informasi dengan menggambarkan kondisi perusahaan. Pengguna informasi merupakan kreditur, nasabah,

investor memberikan sinyal dalam bentuk informasi yang menjelaskan tentang bagaimana kondisi perusahaan. Hasil keputusan yang dilakukan Noor, (2014) menghasilkan bahwasannya tidak terdapat pengaruh pada kinerja keuangan, namun adanya pengaruh pembiayaan sewa pada kinerja keuangan. Penelitian tersebut tidak selaras dengan yang Rini & Rina, (2021) memperoleh hasil bahwasannya terdapat adanya pengaruh pembiayaan bagi hasil dan jual beli pada kinerja keuangan, namun pembiayaan sewa tidak pengaruh pada kinerja keuangan. Dari kesimpulan tersebut maka faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan masih relevan untuk dilanjutkan.

KAJIAN PUSTAKA

Stewardship Theory

Davis dan Donaldson pertama kali mengajukan hipotesis stewardship pada tahun 1989. Menurut (Raharjo, 2007) teori stewardship menjelaskan kondisi manajer tidak termotivasi pada tujuan pribadi melainkan pada kepentingan organisasi. Dengan demikian, teori stewardship menggunakan asumsi kepentingan personal antara principal dan steward dengan cara pencapaian tujuan bersama.. Dalam hal ini, bank syariah, yang biasanya dapat mengakomodasi semua kepentingan bersama antara prinsipal dan pengelola dana yang berpusat pada layanan, sehingga memungkinkan mereka untuk didorong untuk bekerja sama dalam organisasi dan menghasilkan return (Mizan, 2017).

Signaling Theory

Menurut Dimas, Riyanti & Luqman (2023) teori sinyal menjelaskan bagaimana sebuah

perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Manajer perusahaan akan mengungkapkan bagaimana mereka menggunakan praktik akuntansi konservatif untuk menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Teori sinyal merupakan teori yang beranggapan bahwa investor akan mendapatkan sinyal dari perusahaan yang akan datang terkait prospeknya (Brigham & Houston, 2018). Dari kedua definisi tersebut, teori sinyal adalah teori yang mendasari hubungan dari pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, pembiayaan bagi hasil, jual beli, dan sewa dapat memberikan gambaran atau sinyal kepada calon investor atau nasabah bagaimana sistem dan pertumbuhan penyaluran pembiayaan serta pengelolaannya berjalan dengan baik atau tidak.

Pembiayaan Bagi Hasil

Sebuah penyaluran dana dalam pembiayaan dengan prinsip kerjasama atau kemitraan merupakan definisi pembiayaan bagi hasil (Inayatillah & Subardjo, 2017). Mudharabah yaitu kerja sama pihak pemilik modal (shahibul maal) dan nasabah sebagai pengelola dana (mudharib), dimana modal akan diberikan oleh bank syariah dan nasabah yang mengelolanya. Jika terdapat keuntungan akan dibagi sesuai akad perjanjian. Jika nasabah gagal mengelola, kerugian akan ditanggung pemilik modal (Whedy, 2011). Musyarakah merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu, dimana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dari awal perjanjian. Hasil nisbah akan dibagi sesuai

kesepakatan, apabila terdapat risiko akan ditanggung bersama (ismai, 2011).

Pembiayaan Jual Beli

Sebuah pembiayaan dalam bentuk pembelian dan penjualan produk yang sesuai dengan prinsip keuangan syariah yang telah disepakati antara pembeli dan penjual yang dikenal dengan pembiayaan jual beli (OJK, 2020). Produk perbankan yang sering digunakan adalah akad *murabahah*. Murabahah yaitu sebuah akad yang mempunyai harga awal ditambah pada laba yang telah disepakati saat akad. Dalam transaksi jual beli pribadi atau investasi, contohnya seperti rumah, kendaraan, peralatan dan sebagainya merupakan sebuah akad murabahah pada pembiayaan jual beli (Widya, 2020).

Pembiayaan Sewa

Pembiayaan sewa sama seperti jual beli, hanya berbeda pada prinsip transaksinya. Jual beli objeknya yaitu barang, dan sewa objek transaksinya yaitu jasa (Sri & Wasilah, 2009). Produk perbankan yang digunakan adalah ijarah. Sebuah transaksi akad sewa menyewa antara objek sewa dengan pemilik untuk mendapatkan

imbalan atas objek sewa yang telah disewakan merupakan ijarah. Apabila barang sewaan sudah jatuh tempo, maka harus dikembalikan kepada lessor, dan lessee membayar uang sewa sebagaimana ditentukan dalam sewa. Penyewa bertanggung jawab untuk membayar semua biaya pemeliharaan aset. (Ismail, 2016).

Kinerja Keuangan

Kinerja yang baik merupakan sebuah organisasi yang mempunyai kualitas manajemen yang baik. Penilaian pada kinerja perusahaan berbeda-beda tergantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalani. Kinerja keuangan yaitu gambaran kondisi keuangan perusahaan melalui tahapan proses audit oleh akuntan yang memberikan kesimpulan kondisi keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan profitabilitas. Pengukuran profitabilitas memakai hasil pembagian antara laba setelah dikenakan beban pajak dengan total aset yang disebut *return on assets* atau ROA (Inaya, 2022). Apabila ROA semakin besar, maka semakin besar tingkat keuntungan dalam penggunaan aset (Sholihin, 2013).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pengaruh Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas

Bank akan melakukan penghimpunan dana dan pengalokasian dana untuk mendapatkan return. Salah satu pengalokasian dana yaitu pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah (Reinissa, (2015). Perhitungan bagi hasil akan menghasilkan keuntungan dari

pendanaan ini. Uang yang dihasilkan dari keuntungan akan digunakan untuk membayar kembali modal pendanaan. Jika terdapat keuntungan, maka nisbah akan dibagi sesuai akad saat perjanjian, apabila terdapat kerugian, maka ditanggung bank syraiah. Menurut teori signalling, manajemen dapat memberikan sinyal dalam bentuk informasi keuangan kepada investor. Pada penelitian terdahulu Putri (2022)

berpendapat bahwa adanya pengaruh positif pembiayaan bagi hasil pada profitabilitas. Dapat disimpulkan, hipotesis pada penelitian yaitu:

H₁: Pembiayaan bagi hasil berpengaruh pada kinerja keuangan

2. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas

Muhammad (2005) menjelaskan dalam murabahah dapat diatur untuk memastikan bahwa bank dapat memperoleh keuntungan yang sebanding dengan bank berbasis bunga, meskipun mekanismenya bersifat jangka pendek dan lebih mudah digunakan dibandingkan skema bagi hasil. Teori sinyal menyatakan bahwa sinyal informasi dimaksudkan untuk memberikan berbagai jenis informasi kepada debitur sehingga investor dapat menentukan apakah bank menyalurkan kredit dengan terlebih dahulu menilai keadaan bisnis dan kemungkinan debitur, kemudian menyalurkan kredit sesuai sasaran. Asumsi tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu dari Putri (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh pembiayaan jual beli secara positif, apabila terdapat peningkatan pembiayaan murabahah, maka profitabilitas akan serta mengikutinya. Dapat disimpulkan, hipotesis pada penelitian yaitu:

H₂: Pembiayaan bagi hasil berpengaruh pada kinerja keuangan

3. Pengaruh Pembiayaan Sewa Terhadap Profitabilitas

Prinsip sewa memiliki persamaan seperti prinsip jual beli, Cuma berbeda pada letak objek transaksinya. Ijarah merupakan salah satu metode pembiayaan sewa. Ijarah dapat diartikan sebagai sebuah akad perjanjian sewa menyewa barang yang

dilakukan antar dua pihak, Dimana penyewa harus membayar sewa sesuai perjanjian (Ismail, 2006). Menurut teori signalling, pihak penyewa akan mendapatkan sinyal sebagai informasi, oleh karena itu para penyewa dapat melihat terlebih dahulu kondisi perusahaan. Pada pembiayaan sewa memiliki kontribusi kecil dalam bank syariah. Asumsi tersebut sesuai dengan penelitian Siti (2021) bahwa pembiayaan sewa tidak berpengaruh terhadap laba. Penyebabnya pembiayaan sewa mempunyai risiko relatif tinggi, sehingga banyak bank syariah kurang berminat dalam menyalurkan pembiayaan tersebut. Dapat disimpulkan, hipotesis pada penelitian yaitu:

H₃: Pembiayaan sewa berpengaruh pada kinerja keuangan

METODE

Penelitian memakai data sekunder. Penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah dengan menggunakan laporan keuangan tahunan periode 2018-2022. Data yang diambil di laporan keuangan biasanya terletak pada laporan posisi keuangan. Populasi pada penelitian ini yaitu bank umum syariah yang terdaftar website ojk.go.id dan dari beberapa website bank syariah sendiri selama periode penelitian. Variabel dependennya yaitu kinerja keuangan (ROA), untuk variabel independennya yaitu pembiayaan bagi hasil, jual beli, sewa. Purposive sampling yaitu pengumpulan sampel sesuai dengan standar atau indikator yang telah ditetapkan dan digunakan dalam sampel penelitian ini. Pada penelitian ini, sampel dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut: bank umum syariah yang memiliki data

lengkap dan telah menerbitkan laporan keuangan tahunan baik laporan posisi keuangan maupun data keuangan yang sesuai kebutuhan peneliti, seperti bank umum syariah yang mengalami profitabilitas mulai tahun 2018-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Rata-Rata	Std. Deviation
Pemb. Bagi Hasil	29	13.12	16.61	15.0046	.85687
Pemb. Jual Beli	29	14.03	16.55	15.2554	.84311
Pemb. Sewa	29	5.18	13.16	8.9372	2.68486
ROA	29	5.02	9.85	8.3075	1.47804
Valid N (listwise)	29				

Sumber : Hasil *Output* SPSS 26

Tabel diatas menunjukkan hasil nilai rata-rata pembiayaan bagi hasil adalah 15.0046. Nilai pembiayaan bagi hasil terendah adalah 501.091 miliar yaitu dimiliki oleh PT. BPD NTB Syariah pada tahun 2018. Sedangkan nilai pembiayaan bagi hasil tertinggi adalah 16.288.020 triliun yaitu pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018. Nilai rata-rata pembiayaan jual beli adalah 15.2554. Nilai pembiayaan jual beli terendah adalah 1.234.432 triliun yaitu pada oleh PT. Bank BCA Syariah tahun 2021. Sedangkan nilai pembiayaan jual beli tertinggi adalah 15.325.982 triliun yaitu oleh Bank

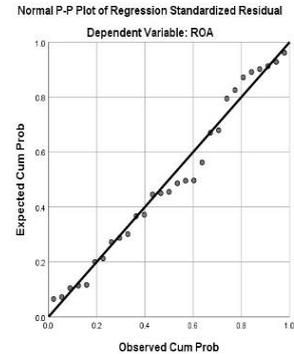
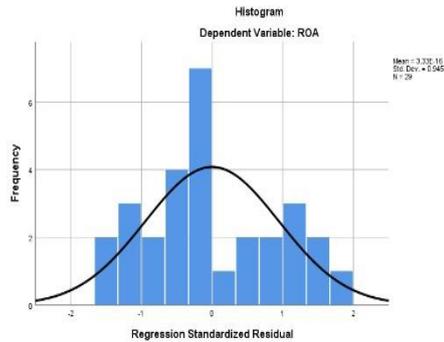
Muamalat Indonesia tahun 2018. Nilai rata-rata pembiayaan sewa adalah 8.9372. Nilai pembiayaan sewa terendah adalah 177 juta yaitu PT. BPD NYB Syariah tahun 2018. Sedangkan nilai pembiayaan sewa tertinggi adalah 516.956 miliar yaitu PT. Bank BCA Syariah tahun 2018.

ROA sebagai variabel dependen mempunyai rata-rata adalah 8.3075. sedangkan nilai ROA terendah yaitu r 0,000152 pada PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2021. Selain itu, nilai tertinggi ROA yaitu sebesar 0,019027 oleh PT. Bank Aceh Syariah pada tahun 2018.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

		<i>Unstandardid Residual</i>
<i>N</i>		29
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	5539.765939
	<i>Most Extreme Differences</i>	
	<i>Absolute</i>	.125
	<i>Positive</i>	.125
	<i>Negative</i>	-.092
<i>Test Statistic</i>		.125
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}



Pada uji normalitas, peneliti memakai uji Kolmogorov Smirnov sebagai salah satu cara menguji normalitas. Berdasarkan hasil pengujian Kolmogorov Smirnov memperlihatkan hasil dari asymp sig bernilai 0,200 berarti penyebaran variabelnya secara normal. Selain uji statistik, peneliti juga melakukan uji grafik melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot, dengan hasil sebagai berikut :

Daari grafik diatas, data terdistribusi secara normal apabila pada grafik histogram mempunyai kurva yang mengarah ke arah kanan yang membentuk seperti lonceng. Dari gambar p-plot terlihat titik-titik yang mengikuti dan mendekati garis diagonal, menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas

Uji Multikolinieritas

Peneliti memakai nilai tolerance dan VIF. Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terdapat korelasi yang kuat atau multikolinieritas dalam

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pemb_Bagi Hasil	.752	1.329
Pemb_Jual Beli	.722	1.385
Pemb_Sewa	.855	1.170

Sumber : Hasil *Output* SPSS 26 model regresi.

Hasil dari tabel diatas nilai tolerance diatas 0,10 serta nilai VIF dibawah dari 10. Dengan demikian, tidak terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi ini, sehingga memenuhi asumsi dari uji multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

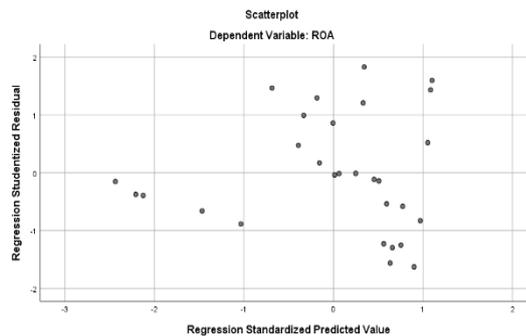
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.107 ^a	.011	5236.31705	1.827

Sumber : Hasil *Output* SPSS 26

Peneliti dapat melakukan uji durbin Watson, untuk mengetahui adanya autokorelasi. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan nilai DW yaitu 1,827, sedangkan nilai dU yaitu 1,6499, dan nilai dL sebesar 1,1976. Dari beberapa nilai tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai DW berada diantara dU sebesar 1,6499 dan 4-dU sebesar 2,3501. Dengan demikian tidak terjadi autokorelasi karena nilai $1,6499 < 1,827 < 2,3501$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Scatterplot



Peneliti dapat menganalisis pola gambar yang dihasilkan oleh uji scatterplot, untuk melihat adanya heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil dari scatterplot tersebut, terlihat bahwa data atau titik tersebar secara random dan tidak mengumpul pada satu bagian tertentu, sehingga menyimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Peneliti juga menggunakan uji glesjer.

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6283.493	844.262		7.443	.000
Pemb_Bagi Hasil	.000	.000	-.228	-1.368	.183
Pemb_Jual Beli	1.323E5	.000	.020	119	.906
Pemb_Sewa	-.011	.003	-.616	-3.937	.001

Berdasarkan hasil pengujian glesjer, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada pembiayaan bagi hasil dan jual beli tidak mengalami heteroskedastisitas, karena signifikansinya diatas 0,05. Sedangkan pembiayaan sewa mengalami gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi dibawah 0,05.

Hasil Uji Hipotesis
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	29.500	5.663		5.210	.000
Pemb_Bagi Hasil	-.651	.291	-.377	-2.232	.035
Pemb_Jual Beli	-.700	.288	.400	-2.429	.023
Pemb_Sewa	-.083	.094	-.152	-.885	.384

Tujuan penelitian tersebut memeriksa apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel diatas menghasilkan persamaan regresi:

$$Y = 29,500 - 0,651 X_1 - 0,700 X_2 - 0,083 X_3 + e$$

Sesuai dengan persamaan diatas, nilai konstanta sebesar 29,500 dimana nilai Y ketika variabel X_1 , variabel X_2 dan variabel X_3 sama dengan 0. Variabel pembiayaan bagi hasil (X_1) memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen Y. Variabel pembiayaan jual beli (X_2) memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen Y. Variabel pembiayaan sewa (X_3) tidak pengaruh terhadap variabel dependen Y. Persamaan tersebut menggambarkan setiap peningkatan satu unit dalam X_1 akan mengurangi Y sebesar 0,651. Setiap peningkatan satu unit X_2 akan mengurangi Y sebesar 0,700. Dan setiap peningkatan satu unit X_3 akan mengurangi Y sebesar 0,083 dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Tabel diatas juga menjelaskan hasil uji hipotesis secara parsial sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama: Berdasarkan koefisien regresi (0,651) dan nilai signifikansinya yaitu 0,0175 maka secara parsial pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak.
2. Hipotesis Kedua: Berdasarkan koefisien regresi (-0,700) dan nilai signifikansinya yaitu 0,0115 maka secara parsial pembiayaan jual beli terdapat pengaruh pada kinerja keuangan bank umum syariah. Maka dari itu, hipotesis kedua ditolak.
3. Hipotesis Ketiga: Berdasarkan koefisien regresi (-0,083) dan nilai signifikansinya yaitu 0,192 maka secara parsial tidak adanya pengaruh pada pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22.430	3	7.477	4.825	.009 ^b
Residual	38.739	25	1.550		
Total	61.169	28			

Hasil penelitian tersebut bahwa signifikansi berada di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,009. Dari nilai tersebut dalam disimpulkan bahwa persamaan regresi layak dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606 ^a	.367	.291	1.24481

Dapat dilihat dari nilai signifikansi F dalam tabel Anova. Pada penelitian diatas menunjukkan nilai adjusted r squared sebesar 0,291 memiliki arti bahwa perubahan kinerja keuangan 29,1% dipengaruhi oleh variabel independen pada penelitian tersebut. Sementara itu, sisanya 70,9% yaitu pada variabel independen lain yang tidak menjadi variabel pada penelitian ini.

Pembahasan

H₁: Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian tersebut menghasilkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pernyataan tersebut didapatkan dari uji parsial bahwasannya pembiayaan bagi hasil memiliki signifikansi ($0,035 < 0,05$). Berdasarkan teori signaling tersebut dapat diartikan bahwa pembiayaan bagi hasil dapat berpengaruh pada keputusan investasi investor. Informasi yang dikeluarkan melalui pembiayaan bagi hasil dapat memberikan signal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek bank, sehingga investor dapat membuat keputusan yang tepat. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian dari Eka (2019) dan Fatmawati et al., (2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi

hasil berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₂: Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Kinerja Keuangan

Dari penelitian tersebut menghasilkan signifikansi ($0,023 < 0,05$). Berpengaruhnya karena kepercayaan oleh nasabah. Menurut teori *stewardship*, nasabah telah dikasih kepercayaan oleh bank syariah untuk mengelola dananya dan akan dikembalikan sesuai perjanjian akad. Sesuai dengan teori tersebut pembiayaan jual beli memiliki keuntungan apabila nasabah mempeoleh kredit yang bersumber dari perbankan syariah ini. Sehingga pembiayaan jual beli ini memiliki sistem cukup mudah dapat meningkatkan kemampuan bank dalam mempeoleh keuntungan. Hasil penelitian sesuai penelitian Kartika, Achmad dan Indah (2023) bahwasannya terdapat pengaruh pembiayaan jual beli pada kinerja keuangan.

H₃: Pengaruh Pembiayaan Sewa terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian tersebut menghasilkan nilai signifikansi ($0,316 > 0,05$). Tidak pengaruhnya karena nasabah menyalahgunakan kepercayaan. Berdasarkan teori *stewardship*, nasabah diberikan kepercayaan oleh bank syariah untuk

mengelola dana melalui pembiayaan untuk dikelola yang akan dibalikan sesuai kesepakatan akad. Ternyata, adanya nasabah yang menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan bank, oleh karena itu pembiayaan sewa belum pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian yang telah disepakati antara bank dengan nasabah. Penelitian ini selaras dengan penelitian dari Fikri (2017) dan Nurfajri dan Priyanto (2019) menyatakan bahwa pembiayaan sewa tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Kinerja keuangan dipengaruhi pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli karena strategi ini memberikan bank syariah keunggulan kompetitif yang membantu mereka bertahan dalam bisnis dan menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis. Sedangkan pembiayaan sewa tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah. Tidak pengaruhnya hasil penelitian tersebut dikarenakan apabila manajemen tidak dapat mengelola pembiayaan dengan baik maka tingginya pembiayaan yang disalurkan tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian Peneliti berharap perbankan syariah untuk lebih meningkatkan kinerja melalui pemberi dana untuk pembiayaan seperti pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan pembiayaan sewa agar pembiayaan selalu produktif dan lebih meningkatkan margin atau perolehan laba dan Peneliti selanjutnya juga diharapkan menambah beberapa variabel yang mendukung

pada pengaruh pembiayaan bank umum syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi Transaksi Syariah. (2011). Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dimas N, Riyanti, dan Luqman H. 2023. " Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Inflasi, Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan ". Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis. Vol 4 No 1.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Inayatillah, Y., & Subardjo, A. (2017). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil , Pembiayaan Jual Beli, Fdr, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 6(12), 1–17.
- Krisnando, & Sakti, S. H. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(01), 73-95.
- Otoritas JasaKeuangan (OJK). 2015. Laporan Statistik Perbankan Syariah. Outlook OJK.Diperolehtanggal 30 September 2015 dari www.ojk.co.id.
- Raharjo, E. (2007). Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi. Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi, 2(1), 37–46.
- Sugiyono.2007. *MetodePenelitian Bisnis*.Bandung: Alfabeta
- Whedy, P. (2011). Pembiayaan Bagi Hasil, Prinsip Jual Beli dan Prinsip

Sewa Terhadap Falah Laba. Jurnal
Keuangan dan Perbankan , 15(3),
456-465.